

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN PERAN ORANG TUA PADA
PEMBELAJARAN DARING DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS V SDN GUGUS KI HAJAR
DEWANTARA KECAMATAN
METRO BARAT**

(Skripsi)

Oleh

TRIA ANGGRAINI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN PERAN ORANG TUA PADA PEMBELAJARAN DARING DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SDN GUGUS KI HAJAR DEWANTARA KECAMATAN METRO BARAT

Oleh

TRIA ANGGRAINI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 154 orang peserta didik dan sampel berjumlah 64 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik dengan kriteria “Kuat”.

Kata kunci: hasil belajar tematik, kebiasaan belajar, peran orang tua

ABSTRACT

***CORRELATION OF LEARNING HABITS AND THE ROLE OF PARENTS
IN ONLINE LEARNING WITH THE THEMATIC LEARNING
OUTCOMES OF GRADE FIVE STUDENTS OF SDN
GUGUS KI HAJAR DEWANTARA
KECAMATAN METRO BARAT***

By

TRIA ANGGRAINI

The problem in this study was the low thematic learning outcomes of learners. This study aims to find out the positive and significant correlation between learning habits and the role of parents in online learning with the thematic learning outcomes of learners. The type of research used is ex-postfacto correlation. The population of 154 students and a sample of 64 students. Data collection techniques are observation, interview, questionnaire and documentation studies. Data collection instruments in the form of questionnaires with Likert scale, which was previously tested for validity and reliability. The results showed a positive and significant correlation between learning habits and the role of parents in online learning with thematic learning outcomes with "Strong" criteria.

Keywords: *study habits, the role of parents, thematic learning outcomes*

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN PERAN ORANG TUA PADA
PEMBELAJARAN DARING DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS V SDN GUGUS KI HAJAR
DEWANTARA KECAMATAN
METRO BARAT**

**Oleh
TRIA ANGGRAINI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN PERAN ORANG TUA PADA PEMBELAJARAN DARING DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SDN GUGUS KI HAJAR DEWANTARA KECAMATAN METRO BARAT**

Nama Mahasiswa : **Tria Anggraini**

No. Pokok Mahasiswa : 1713053091

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dra. Loliyana, M.Pd.
NIP 19590626 198303 2 002


Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd.
NIK 231502870709201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

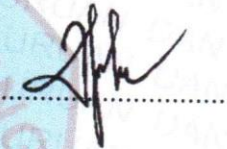
Ketua : Dra. Loliyana, M.Pd.



Sekretaris : Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd



**Penguji
Bukan
Pembimbing : Drs. Muncarno, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Juni 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tria Anggraini
NPM : 1713053091
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat”

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 22 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Tria Anggraini
NPM 1713053091

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Tria Anggraini dilahirkan di Way Halim Permai, Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Pada tanggal 28 Juni 1999. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Basri dan Ibu Arsila.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Way Halim Permai lulus pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 19 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 5 Bandar Lampung lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung, melalui jalur eleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTTO

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.”

(BJ. Habibie)

“Kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang. Karena itu, keunggulan bukanlah suatu perbuatan melainkan sebuah kebiasaan.”

(Aristoteles)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan segala kerendahan hati

kupersembahkan skripsi ini kepada:

Orang tuaku tercinta

Bapakku Basri dan Ibuku Arsila, terimakasih karena telah membesarkanku, mendidik dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kebaikanku, serta segala untaian doa yang senantiasa dimohonkan pada Illahi untuk kebaikanku.

Kakak-kakakku tersayang

Wendy Ardiansyah dan Rio Marta Wijaya, yang selalu mendukung dan mendoakan untuk terus bersabar dan berjuang dalam menggapai cita-cita demi kelancaran studi hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”.

SANWACANA

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati yang tulus peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M. Si., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

4. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang selalu mendukung pelaksanaan program di PGSD.
5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., selaku penguji utama yang telah membimbing dengan baik dan memberikan saaran untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Loliyana, M. Pd., selaku ketua penguji yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan nasihat dengan penuh kesabaran untuk penyempurnaan skripsi ini
7. Ibu Dayu Rika Perdana, S. Pd., M. Pd., selaku sekretaris penguji yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan nasihat dengan penuh kesabaran untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Fadhilah Khairani, S. Pd., M. Pd selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dengan sabar, memberikan saran, nasihat dan motivasi yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD Kampus B, yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
10. Ibu kepala UPTD SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Pendidik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat, yang telah bersedia membantu demi kelancaran penelitian ini.
12. Peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat, yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

13. Rekan-rekan mahasiswa khususnya (Puji Triwidadi, Vina Septiana, Refi Nabilla, Etika Muliana, Laela Fitri Astiwi, Riski Wahyuni, Muallimatus Sa'diah, dan Desi Rohmawati) serta seluruh rekan-rekan S1 PGSD angkatan 2017 terkhusus untuk kelas B yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi dan doanya selama ini.
14. Sahabat-sahabatku khususnya (Halima Tuzzuhairoh, Dhea Restu Annisa, Dinda Cahya Putri, Dona Rizky Lovantineya, dan Elfina Novansa) terimakasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi, semangat dan doanya selama ini.
15. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini. Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti.

Metro, 22 Juni 2021

Peneliti



Tria Anggraini
NPM. 171305309

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
II. KAJIAN TEORI, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	12
1. Pembelajaran	12
a. Pengertian Pembelajaran	12
b. Pengertian Pembelajaran Daring.....	13
2. Pembelajaran Tematik	15
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	15
4. Hasil Belajar Tematik.....	17
5. Kebiasaan Belajar.....	18
a. Pengertian Kebiasaan	18
b. Pengertian Kebiasaan Belajar.....	19
c. Dimensi Kebiasaan Belajar	20
d. Aspek Kebiasaan Belajar	21
e. Indikator Kebiasaan Belajar	23
6. Peran Orang Tua.....	24
a. Pengertian Peran	24
b. Pengertian Peran Orang Tua.	25
c. Peran Orang Tua pada Pembelajaran Jarak Jauh (Daring).....	27
d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peranan Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak	28
e. Indikator Peran Orang Tua	30
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	36

	Halaman
D. Hipotesis	40
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	42
C. Prosedur Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampel Penelitian	44
1. Populasi Penelitian	44
2. Sampel Penelitian	44
E. Variabel Penelitian	46
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	47
1. Definisi Konseptual.....	47
2. Definisi Operasional.....	48
G. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Observasi.....	51
2. Wawancara	52
3. Angket (Kuesioner)	52
4. Studi Dokumentasi	54
H. Uji Prasyarat Instrumen.....	55
1. Uji Validitas Instrumen.....	55
2. Uji Reliabilitas Instrumen	56
I. Teknik Analisis Data	57
1. Uji Prasyarat Analisis Data	57
a. Uji Normalitas.....	57
b. Uji Linearitas	58
2. Uji Hipotesis	59
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian	62
1. Profil Singkat SD Negeri 6 Metro Barat	62
2. Profil Singkat SD Negeri 8 Metro Barat	62
3. Profil Singkat SD Negeri 9 Metro Barat	62
B. Pelaksanaan Penelitian	63
1. Persiapan Penelitian.....	63
2. Pelaksanaan Penelitian.....	63
3. Pengambilan Data Penelitian	63
C. Deskripsi Data Variabel Penelitian	63
1. Data Hasil Belajar Tematik	64
2. Data Kebiasaan Belajar	65
3. Data Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring	67
D. Hasil Analisis Data.....	68
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	68
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	68
b. Hasil Analisis Uji Linearitas	69
2. Hasil Uji Hipotesis	69
E. Pembahasan.....	74
F. Keterbatasan Penelitian.....	82

	Halaman
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data hasil <i>Mid</i> Tematik Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat 2020/2021	3
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat	44
3. Jumlah Sampel Penelitian Menurut Strata	46
4. Skor Jawaban Angket Kebiasaan Belajar.....	49
5. Rubrik Jawaban Angket Kebiasaan Belajar	49
6. Skor Jawaban Angket Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring.....	50
7. Rubrik Jawaban Angket Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring	51
8. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Kebiasaan Belajar	53
9. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring.....	53
10. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	60
11. Data Variabel X1, X2, dan Y	64
12. Data Variabel Y	64
13. Deskripsi Frekuensi Variabel Y.....	65
14. Data Variabel X1	66
15. Data Frekuensi Variabel X1	66
16. Data Variabel X2	67
17. Data Frekuensi Variabel X2	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma	40
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y	65
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_1	67
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_2	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 6 Metro Barat	92
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 6 Mero Barat	93
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 8 dan 9 Metro Barat	94
4. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 8 Metro Barat	96
5. Surat Izin Uji Instrumen	97
6. Surat Izin Penelitian	98
7. Surat Keterangan Fakultas	101
8. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 9 Metro Barat	102
9. Surat Pernyataan Teman Sejawat	103
10. Surat Balasan Uji Instrumen	104
11. Surat Balasan Penelitian dan Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	105
PROFIL SEKOLAH	
12. Profil SD Negeri 6 Metro Barat	112
13. Profil SD Negeri 8 Metro Barat	115
14. Profil SD Negeri 9 Metro Barat	118
DATA NILAI PTS GANJIL TEMATIK	
15. Lampiran Nilai PTS SD Negeri 6 Metro Barat	122
16. Lampiran Nilai PTS SD Negeri 8 Metro Barat	126
17. Lampiran Nilai PTS SD Negeri 9 Metro Barat	128
LEMBAR WAWANCARA PENELITIAN PENDAHULUAN	
18. Lembar Wawancara Penelitian Pendahuluan	131
ANGKET UJI COBA	
19. Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar	137
20. Angket Uji Coba Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring	140
PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS	
21. Perhitungan Uji Validitas Kebiasaan Belajar	144
22. Perhitungan Uji Validitas Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring	145
23. Perhitungan Uji Reliabilitas Kebiasaan Belajar	146

24. Perhitungan Uji Reliabilitas Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring.....	148
25. Perhitungan Manual Uji Validitas Kebiasaan Belajar	150
26. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Kebiasaan Belajar.....	153
27. Perhitungan Manual Uji Validitas Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring.....	155
28. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring	158
ANGKET PENELITIAN	
29. Angket Penelitian Kebiasaan Belajar	161
30. Angket Penelitian Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring.....	164
DATA VARIABEL X1, X2, DAN Y	
31. Data Variabel X1	168
32. Data Variabel X2	171
33. Data Variabel Y	174
PERHITUNGAN NORMALITAS, LINEARITAS DAN HIPOTESIS	
34. Perhitungan Uji Normalitas	177
35. Perhitungan Uji Linearitas.....	186
36. Perhitungan Uji Hipotesis	195
TABEL-TABEL STATISTIK	
37. Tabel Nilai-Nilai r Product Moment.....	202
38. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat	203
39. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	204
40. Tabel Distribusi F Uji Linearitas (Probabilitas 0,5).....	205
41. Tabel Distribusi F Uji Hipotesis (Probabilitas 0,5)	206
DOKUMENTASI PENELITIAN	
42. Dokumentasi Penelitian.....	207

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia sedang diserang wabah virus yang hampir melanda seluruh dunia dan membuat semua orang yang terkena dampaknya merasa resah.

Dimulai pada bulan maret tahun 2020, Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan *corona virus* sebagai pandemi. Pandemi ini melanda lebih dari 200 negara di dunia (Sohrabi et al., 2020). Selama wabah *Covid-19* di Indonesia, pemerintah telah mengambil berbagai langkah demi mencegah penyebaran virus, termasuk dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran virus menyebar. Penanganan *Covid-19* menyebabkan diberlakukannya pembatasan di berbagai kegiatan, termasuk sekolah. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan di sekolah telah dialihkan menjadi pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dilakukan di rumah. Pernyataan ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran di rumah dan kerja daring di rumah guna mencegah penyebaran *corona virus* (Kurniati dkk., 2021).

Dengan dialihkannya pembelajaran menjadi daring, yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa ada persiapan sebelumnya, maka peralihan ini menimbulkan

banyak hambatan bagi para peserta didik, pendidik maupun orang tua. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring yang digunakan masih baru bagi peserta didik, sehingga peserta didik masih perlu mengenal prosesnya. Sebelum adanya wabah *corona virus*, pembelajaran daring bukanlah pilihan utama dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun karena adanya wabah *corona virus*, pembelajaran daring menjadi pilihan yang tepat karena pembelajaran dapat tetap terlaksana meskipun tidak bertatap muka secara langsung. Dalam keadaan darurat pandemi, pembelajaran daring dianggap sebagai metode yang tepat untuk memberikan informasi serta materi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik.

Menurut Hadisi dan Muna (2015:131), pembelajaran daring menyebabkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik bahkan antar peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi akan memperlambat pembentukan nilai-nilai dalam proses pengajaran. Dalam kesempatan yang sama, Sofyana dan Abdul (2019:82) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran daring adalah memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dalam jaringan yang luas dan terbuka guna menarik peminat ruang belajar dan menjadikannya lebih besar dan lebih luas.

Setelah melakukan observasi pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 peneliti memperoleh informasi data hasil belajar pada masa pembelajaran daring, data yang dimaksud peneliti adalah dokumentasi nilai *Mid* semester peserta didik Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro

Barat semester ganjil, yang dilihat dari dokumentasi pendidik diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai *Mid* Tematik Semester Ganjil Peserta didik Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat 2020/2021.

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik	Ketuntasan				KKM
			Tuntas (> 70)		Tidak Tuntas (< 70)		
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	SD Negeri 6 Metro Barat	94	40	42,55%	54	57,44%	70
2	SD Negeri 8 Mero Barat	30	11	36,66%	19	63,33%	70
3	SD Negeri 9 Metro Barat	30	9	30%	21	67,74%	70
Jumlah		154	60	38,96%	94	60,64%	

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa jumlah seluruh peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat berjumlah 154 orang peserta didik. Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik didominasi dengan persentase nilai yang tuntas yaitu sebanyak 38,96% atau sebanyak 60 orang peserta didik sedangkan persentase nilai yang belum tuntas yaitu sebanyak 60,64% atau sebanyak 94 peserta didik. Mulyasa (2013:131) menjelaskan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh peserta didik di kelas telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), KKM yang ditentukan di kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat yaitu 70 pada mata pelajaran tematik.

Dari informasi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat yang masih rendah. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi proses belajar peserta didik, selain itu kebiasaan belajar juga memberikan pedoman terhadap hasil belajar peserta didik. Para pendidik, orang tua dan peserta didik semuanya pasti mengharapkan hasil belajar yang baik, namun pada kenyataannya hanya beberapa peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang baik, sedangkan peserta didik lainnya mendapatkan hasil belajar yang belum baik, salah satu faktornya karena disebabkan oleh kebiasaan belajar.

Aunurrahman (2010:185) menjelaskan bahwa peserta didik sangat perlu memiliki kebiasaan belajar yang baik, karena apabila peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang belum baik, maka akan berakibat pada hasil belajar yang kurang optimal. Menurut Djaali (2014:128), kebiasaan belajar merupakan suatu metode atau cara yang tertanam dalam diri peserta didik untuk menerima pembelajaran, membaca buku, mengerjakan pekerjaan rumah dan mengatur waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Oleh karena itu kebiasaan belajar merupakan metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik secara berulang-ulang dan relatif permanen.

Kebiasaan belajar terbagi menjadi dua bagian, yang pertama yaitu *delay avoidan* (penghindaran penundaan) merupakan kebiasaan belajar yang berkaitan dengan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas akademik,

menghindari hal-hal yang menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam pembelajaran dan yang kedua yaitu *work methods* (metode kerja) adalah metode yang mengacu pada kebiasaan belajar yang berkaitan dengan penggunaan cara (metode) pembelajaran yang efektif (termasuk membaca, mempelajari buku, dan mencatat) dan efisiensi pelaksanaan tugas akademik dan keterampilan belajar. Kebiasaan belajar peserta didik yang belum baik contohnya seperti malas membaca, tidak mengumpulkan PR tepat waktu dan tidak mencatat saat diberikan penjelasan oleh pendidik. Selain kebiasaan belajar yang kurang di rumah, terdapat aspek lain yang akan memengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu peran orang tua ketika peserta didik melaksanakan pembelajaran di rumah. Dalam keluarga, peran orang tua dalam belajar di rumah sangat penting, karena orang tua memiliki kewajiban dalam memerhatikan tumbuh kembang anak.

Lestari (2012:153) menjelaskan bahwa, peran orang tua merupakan metode yang digunakan oleh orang tua yang berkaitan erat dengan pandangan mereka tentang tugas yang harus diemban dalam mengasuh anak. Menurut Winingsih (2020:4), pada pembelajaran jarak jauh orang tua mempunyai empat peran, yaitu: orang tua berperan sebagai pendidik di rumah, orang tua berperan sebagai fasilitator, orang tua berperan sebagai motivator, dan orang tua berperan sebagai pengarah atau *director*. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam kehidupan anak-anaknya. Peran orang tua dalam situasi pandemi *Covid-19* saat ini bersifat fundamental, artinya bersifat mendasar (pokok), artinya peran orang tua merupakan peran paling dasar untuk

memfasilitasi, mengarahkan dan memotivasi anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik melalui pembelajaran daring. Dengan dukungan peran orang tua di rumah maka kegiatan belajar dapat lebih maksimal, karena tanpa dukungan orang tua pembelajaran daring akan mengalami kendala.

Pada saat peneliti melakukan observasi di bulan Oktober tahun 2020 selama pandemi *Covid-19*, kendala dalam pembelajaran daring adalah beberapa peserta didik yang belum memiliki ponsel sebagai alat komunikasi pada saat proses pembelajaran, sarana prasarana pendukung pembelajaran daring yang belum memadai contohnya seperti buku, alat tulis, ruangan belajar dan lain sebagainya, serta kurangnya kesadaran peran orang tua dalam membimbing, mengarahkan, mengawasi anak, kurangnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran dan ketidaktahuan orang tua dalam mengoperasikan teknologi. Dengan adanya kendala-kendala di atas hasil belajar tematik yang diperoleh masih rendah sehingga menjadi tantangan besar bagi orang tua saat memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan anak saat belajar di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, gejala yang terindikasi menunjukkan kesulitan belajar akibat kebiasaan belajar yang belum baik (seperti malas mencatat, malas membaca dan tidak mengumpulkan PR tepat waktu). Selain dari segi kebiasaan belajar, kurangnya kesadaran peran orang tua dalam membimbing, mengarahkan, mengawasi anak, kurangnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran dan ketidaktahuan orang tua dalam mengoperasikan teknologi. Hal inilah yang

mendorong peneliti untuk membuktikan hal tersebut secara ilmiah dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kendala dalam pembelajaran daring yaitu adanya beberapa peserta didik yang belum memiliki ponsel.
2. Sarana prasarana pendukung dalam pembelajaran daring yang belum memadai.
3. Kebiasaan belajar peserta didik yang belum maksimal, seperti malas membaca, tidak mengumpulkan PR tepat waktu, dan tidak mencatat saat diberikan penjelasan oleh pendidik.
4. Sistem pembelajaran daring yang digunakan masih baru, sehingga peserta didik perlu mengenal prosesnya.
5. Dalam proses pembelajaran daring, masih kurangnya kesadaran orang tua dalam membimbing, mengarahkan, mengawasi anak, kurangnya interaksi peserta didik dan pendidik yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran dan ketidakmampuan orang tua dalam mengoperasikan teknologi.
6. Hasil belajar tematik peserta didik yang masih rendah.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, oleh karena itu peneliti memberi batasan masalah yaitu Kebiasaan belajar (X_1), Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring (X_2), dan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua pada pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui adakah hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.
2. Mengetahui adakah hubungan positif dan signifikan antara peran orang tua pada pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.
3. Mengetahui adakah hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.
4. Mengetahui adakah hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap perkembangan pembelajaran terpadu, khususnya terkait hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik untuk meningkatkan dan memperbaiki kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring demi tercapainya hasil belajar tematik peserta didik yang lebih baik.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan referensi tambahan untuk pengembangan dan peningkatan pemahaman keprofesian seorang pendidik.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif dalam memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan serta sarana prasarana yang berhubungan dengan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi hasil belajar peserta didik.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan, ilmu pengetahuan baru tentang kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik dan menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini terdapat pada pembelajaran tematik kelas V Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 154 orang peserta didik.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring serta hasil belajar tematik peserta didik.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat yaitu di antaranya terdiri dari SD Negeri 6 Metro Barat, SD Negeri 8 Metro Barat, dan SD Negeri 9 Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan bernomor 628/UN26.13/PN.01.00/2021 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.

II. KAJIAN TEORI, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran melibatkan faktor manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan proses saling memengaruhi untuk mencapai tujuan belajar.

Komalasari (2013:3), mengemukakan:

“Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sistem atau proses yang secara sistematis merencanakan atau merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi subjek seorang peserta didik atau pelajar sehingga peserta didik atau pelajar tersebut dapat secara efektif mencapai tujuan pembelajaran mereka.”

Sagala (2013:61), menjelaskan bahwa pembelajaran adalah komunikasi dua arah untuk mengajarkan peserta didik menggunakan prinsip pendidikan dan teori pembelajaran. Namun, dengan adanya edaran surat pemberitahuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi 1 Januari 2020, tentang pencegahan penyebaran *Covid-19* di dunia pendidikan.

Dalam surat edaran tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginstruksikan penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh dan

merekomendasikan agar peserta didik belajar di rumah. Oleh karena itu pembelajaran berlangsung di sekolah dasar tersebut saat ini menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh melalui peran orang tua.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sistem atau proses secara sistematis merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi peserta didik yang melibatkan faktor manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan proses saling memengaruhi untuk mencapai tujuan belajar.

b. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa *et al.*, (2019), pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan rangkaian metode pengajaran, dimana kegiatan pembelajaran dilakukan secara terpisah. Sementara itu, Alessandro (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran daring diselenggarakan melalui jaringan internet dan web 2.0 yang artinya penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur-unsur teknis sebagai sarana teknis dan jaringan internet sebagai suatu sistem. Melalui pembelajaran daring, peserta didik dapat belajar dengan waktu yang fleksibel serta dapat belajar kapanpun dan di manapun. Peserta didik dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk berinteraksi dengan pendidik, seperti *classroom*, konferensi video, telepon atau *live chat*, zoom atau grup melalui *WhatsApp*.

Pandangan lain menjelaskan bahwa dalam keadaan darurat pandemi saat ini, sistem pembelajaran harus diganti dengan pembelajaran daring agar dapat melanjutkan proses pembelajaran (Sintema, 2020), yang jelas merubah model pembelajaran dan membutuhkan tenaga pendidik dan pengembang pendidikan untuk menyediakan materi pembelajaran dan langsung mengajar peserta didik melalui alat digital jarak jauh (United Nations, 2020). Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan yang dirancang untuk menjawab tantangan ketersediaan berbagai sumber belajar. Keberhasilan model atau media pembelajaran tergantung pada karakteristik peserta didik. Menurut Imania (2019), pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pemberian pembelajaran secara regular yang diusulkan dalam format digital melalui internet.

Dari uraian para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan isi sebagai berikut: Seperangkat metode pengajaran yang melibatkan unsur-unsur teknis internet sebagai sarana sistem dan jaringan, yang jelas mengubah model pembelajaran yang mengharuskan pendidik dan pengembang pendidikan menyediakan bahan belajar dan mengajar langsung melalui alat digital jarak jauh, tidak dapat disangkal bahwa tidak semua pembelajaran dapat ditransfer ke dalam pembelajaran daring, tetapi dalam keadaan darurat pandemi seperti sekarang ini diharuskannya penggantian sistem pembelajaran dengan belajar daring untuk melanjutkan proses belajar.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah unsur gabungan beberapa bidang keilmuan mata pelajaran yang dalam penyajiannya berbentuk sebuah tema atau topik. Hajar (2013: 7) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta didik. Majid (2014: 85) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik adalah keterkaitan dari beberapa mata pelajaran seperti yang dijelaskan Hartono, (2013:165) pembelajaran tematik adalah salah satu strategi pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema atau topik tertentu serta mengaitkan beberapa aspek seperti pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik seperti yang dijelaskan Hajar (2013: 43) adalah sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- 8) Mengembangkan komunikasi peserta didik.
- 9) Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik.
- 10) Lebih menekankan proses dari pada hasil

Karakteristik pembelajaran tematik berdasarkan yang dikemukakan oleh Majid (2014: 89) adalah sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik yang dijelaskan Rusman (2012: 258) yaitu sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.

- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran.
- 4) Bersifat fleksibel.
- 5) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

4. Hasil Belajar Tematik

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Nawawi (dalam Susanto 2015: 5) hasil belajar tematik dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Kunandar (2013: 62) menyatakan hasil belajar tematik adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil belajar tematik oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 penilaian hasil belajar tematik oleh pendidik adalah proses

pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran (Permendikbud, 2014: 2).

Cara untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Susanto (2016: 5) evaluasi adalah proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan peserta didik. Sudirman (dalam Djamarah 2016: 179) evaluasi merupakan suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Ali (dalam Djamarah 2014: 179) sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pembelajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus. Evaluasi tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar, namun yang lebih penting adalah sebagai dasar umpan balik (*feed back*) dan proses interaksi edukatif yang dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar tematik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Cara untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan belajar yaitu dengan diadakannya evaluasi.

5. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan

Peserta didik memiliki kebiasaan belajarnya masing-masing, yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Djaali (2014:128) mengemukakan

bahwa kebiasaan adalah cara berperilaku yang diperoleh melalui belajar yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menjadi permanen dan bersifat otomatis. Menurut (Eysenk, dikutip dalam Wahyuningsih, 2011:769), kebiasaan adalah pola tingkah laku, kondisi atau situasi tertentu, yang terbentuk melalui proses pembelajaran. Senada dengan pandangan di atas, (Nasution, dikutip dalam Wahyuningsih, 2011: 769) menjelaskan bahwa kebiasaan juga dapat dimaknai sebagai bentuk perilaku yang berkesinambungan, upaya beradaptasi dengan lingkungan yang mengandung unsur emosional.

Dapat disimpulkan dari pendapat ahli diatas, bahwa kebiasaan merupakan cara berperilaku yang dilakukan secara berulang-ulang secara tidak sadar.

b. Pengertian Kebiasaan Belajar

Pandangan lain dari Djaali (2014:128) adalah bahwa kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai metode atau keterampilan yang termasuk dalam diri peserta didik ketika menghadiri kelas, membaca buku, mengerjakan pekerjaan rumah, dan mengatur waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, karena dengan memiliki kebiasaan belajar yang buruk maka akan mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal (Aunurrahman, 2010:185). Kebiasaan Belajar adalah mempengaruhi baik buruknya kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan ungkapan dalam jurnal (Matthew dkk, 2015:18) yang menyatakan bahwa “*A student with poor study habits*

will not be able to study properly”, yang artinya “Seorang siswa dengan kebiasaan belajar yang buruk tidak akan dapat belajar dengan benar”.

Dari pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan perilaku yang terbentuk karena dilakukan secara berulang-ulang dalam kehidupan individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga membentuk kebiasaan belajar yang mempengaruhi baik buruknya kegiatan belajar.

c. Dimensi Kebiasaan Belajar

Djaali (2014:128) membagi dimensi kebiasaan belajar menjadi 2 bagian, yaitu :

1) *Delay Avoidan* (DA)

Delay Avoidan merupakan kebiasaan belajar manusia, yang mengacu pada ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas akademik, menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan penundaan tugas, dan menghilangkan rangsangan yang mengganggu konsentrasi belajar. Pada bagian ini bisa juga disebut kesigapan dalam belajar.

2) *Work Methods* (WM)

Work Methods merupakan kebiasaan perilaku seseorang, yang mengacu pada penggunaan metode (prosedur) pembelajaran yang efektif ketika melakukan pekerjaan rumah akademik dan keterampilan belajar. Pada bagian ini juga dapat disebut sebagai metode kerja pembelajaran.

Kesimpulan yang didapat dari pendapat ahli di atas, bahwa dimensi dari kebiasaan belajar itu terbagi menjadi dua yaitu: *Delay Avoidan* atau bisa disebut juga kesigapan dalam belajar dan *Work Methods* atau bisa disebut juga metode kerja dalam belajar.

d. Aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang baik harus diajarkan oleh peserta didik sejak dini, karena agar dapat memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Menurut Sudjana (2014:165), ada 4 hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

- 1) Cara mengikuti pembelajaran
Cara mengikuti pembelajaran di sekolah merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran seseorang akan dibimbing pembelajaran mana yang harus dikuasai dan bagaimana cara menguasai pembelajaran tersebut, sehingga metode ini merupakan bentuk kebiasaan belajar seseorang. Dalam proses pembelajaran di sekolah, sebagai kewajiban peserta didik adalah mendengarkan dengan baik informasi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, bagaimana kemampuan peserta didik dalam bertanya tentang mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, cara mereka mengikuti pembelajaran sangat memengaruhi pembentukan kebiasaan belajar yang baik.
- 2) Cara belajar mandiri di rumah
Belajar mandiri di rumah adalah tugas paling dasar setiap peserta didik. Syarat utama di rumah adalah belajar secara teratur, seperti membuat jadwal belajar tersendiri meski waktunya terbatas. Waktu belajar bukanlah seberapa banyak, melainkan melakukan kebiasaan belajar setiap hari. Dari segi kebiasaan belajar, metode pembelajaran yang digunakan peserta didik juga akan berpengaruh pada proses bertambahnya pengetahuan. Cara peserta didik melakukan kegiatan belajar di rumah berbeda-beda. Metode pembelajaran, seperti mempelajari keseluruhan materi atau hanya bagian-bagian tertentu. Begitu pula dengan cara belajar peserta didik, misalnya dengan menghafal materi, membaca dengan lantang, memerhatikan atau menandai bagian-bagian penting, dan mempraktikkan latihan soal untuk meningkatkan kemampuannya.
- 3) Mempelajari buku teks
Dalam kegiatan belajar tidak lepas dari sumber belajar yang digunakan masyarakat untuk belajar. Buku adalah sumber pengetahuan, jadi membaca sangat penting bagi peserta didik. Kebiasaan membaca harus dibina dalam kehidupan, karena dengan membaca akan semakin bertambahnya pemahaman materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.
- 4) Menghadapi ujian
Peserta didik dengan kebiasaan belajar yang baik dapat menyelesaikan studinya dengan tenang saat mengikuti tes atau

ujian. Di sisi lain, peserta didik yang belajar tidak teratur akan tampak ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran. Peserta didik yang belajar hanya selama ujian tidak akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi pada soal latihan. Pasalnya, kemampuan otak yang mempelajari materi dalam waktu singkat tidak akan bertahan lama.

Slameto (2010:82-91), menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi:

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
Jadwal adalah pembagian waktu dari banyak aktivitas yang dilakukan seseorang setiap hari. Jadwal juga memengaruhi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar dan sukses, dan ada jadwal pembelajaran, peserta didik harus mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya secara teratur atau kebiasaan belajar. Dengan menyusun jadwal dan melaksanakan jadwal sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, artinya peserta didik dapat membagi waktu yang harus diselesaikan. Dalam keadaan ini, peserta didik memiliki tanggung jawab yang besar dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan efek pembelajaran.
- 2) Membaca dan membuat catatan
Membaca sangat besar pengaruhnya dalam belajar. Hampir bagian dari kegiatan belajar adalah membaca. Agar belajar menjadi lebih efektif maka kebiasaan membaca dengan baik dan benar perlu diterapkan, karena membaca adalah alat belajar. Peserta didik dapat membaca dengan efektif tetapi juga harus dibarengi dengan kebiasaan yang baik.
- 3) Mengulangi bahan pembelajaran
Pengulangan berdampak besar pada pembelajaran, karena akan dikuasai dan tertanam di otak dengan mengulang materi pembelajaran yang belum dikuasai. Hal tersebut dapat diulang dengan mereview materi pembelajaran yang telah dipelajari. Metode ini dapat dilakukan dengan membuat abstrak, kemudian mengulang pembelajaran cukup dari abstrak, atau belajar dari soal-soal yang sudah dijawab. Untuk mengulanginya dengan baik, peserta didik perlu meluangkan waktu dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
- 4) Konsentrasi
Dalam proses pembelajaran, konsentrasi yang tinggi mengarah pada aktivitas belajar. Konsentrasi adalah fokus pikiran pada sesuatu. Latihan penuh perhatian adalah kebiasaan yang layak, bukan kebiasaan yang berbakat atau alami. Konsentrasi pikiran, dapat dicapai dengan mengabaikan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan itu, dan hanya mempertimbangkan suatu hal yang telah dihadapi atau dipelajari dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

5) Mengerjakan tugas

Cara seseorang menyelesaikan tugas dapat berupa latihan di buku atau soal yang diajukan oleh pendidik. Agar peserta didik berhasil dalam belajar, sebaiknya dapat menyelesaikan tugas tersebut sebaik mungkin. Peserta didik dengan kebiasaan belajar yang baik akan bertanggung jawab atas pekerjaan di sekolah dan di rumah. Peserta didik yang tidak terbiasa belajar biasa akan mengeluh saat mengerjakan pekerjaan rumahnya. Jika tidak bisa menyelesaikan tugas, menyalin jawaban teman masih menjadi kebiasaan peserta didik.

Demikian pula pada ketepatan waktu yang digunakan dalam mengerjakan tugas, seperti contoh sebelum dimulai pembelajaran atau istirahat, waktu yang seharusnya digunakan untuk hal lain tetapi justru digunakan untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Batasan waktu yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan pekerjaan rumahnya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dalam proses pembentukan kebiasaan belajar, menunda penyelesaian pekerjaan rumah bukanlah hal yang baik.

Kebiasaan-kebiasaan yang baik menurut (The Liang Gie, dikutip dalam Slameto, 2010:84) yaitu:

- 1) Memerhatikan kesehatan membaca
- 2) Ada jadwal
- 3) Membuat catatan
- 4) Memanfaatkan perpustakaan
- 5) Membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh.

e. Indikator Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang dilakukan peserta didik tentu saja berbeda beda antara satu dengan yang lainnya. Menurut Djaali (2014:128) membagi dimensi kebiasaan belajar menjadi 2 bagian, yaitu : 1) *Delay Avoidan* (DA) dan 2) *Work Methods* (WM). Sedangkan Sudjana

(2014:165), menyebutkan ada 4 hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

- 1) Cara mengikuti pembelajaran
- 2) Cara belajar mandiri di rumah
- 3) Mempelajari buku teks
- 4) Menghadapi ujian.

Slameto (2015: 82) menguraikan kebiasaan belajar yang memengaruhi belajar, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya,
- 2) Membaca dan membuat catatan,
- 3) Mengulangi bahan pembelajaran,
- 4) Konsentrasi,
- 5) Mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian dari para ahli tersebut, peneliti memilih indikator kebiasaan belajar menurut Djaali (2014:128), Sudjana (2014:165), dan (Slameto (2015: 82) sebagai acuan dalam membuat kisi-kisi instrumen angket, dimana indikator kebiasaan belajar tersebut di antaranya adalah *Delay Avoidan*, *Work Methods*, cara mengikuti pembelajaran, cara belajar mandiri di rumah, mempelajari buku teks, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pembelajaran, konsentrasi, mengerjakan tugas.

6. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran

Pengertian peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengacu pada perilaku atau karakteristik yang dimiliki peserta didik di tempat tinggal. Pada saat yang sama, menurut Kreitner dan Kinicki yang

diterjemahkan oleh Alchemist Language Bureau (2014: 14), peran adalah urutan perilaku yang diharapkan seseorang untuk posisi tertentu.

Sejalan dengan pandangan di atas, Robbins dan Judge yang diterjemahkan oleh Saraswati dan Sirait (2015: 182) mengatakan bahwa peran adalah rangkaian pola perilaku yang diharapkan terkait dengan posisi seseorang dalam suatu unit sosial. Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli di atas, peran merupakan perilaku atau sifat yang dimiliki oleh seseorang yang menempati tempat tinggal atau suatu kesatuan sosial.

b. Pengertian Peran Orang Tua

Peran orang tua sangat penting bagi peserta didik, terutama dalam pembelajaran daring seperti sekarang ini. Orang tua bukan hanya pendidik, tetapi juga menjadi penyemangat dan pemberi motivasi, yang membuat peserta didik lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hardy (2016: 102) menunjukkan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, mengawasi, mendidik dan melindungi anak. Senada dengan pandangan di atas, Nur (2015: 22-23) menjelaskan bahwa peran orang tua adalah menjadi pendidik, pengarah, fasilitator dan pendamping. Sedangkan menurut Lestari (2012: 153), peran orang tua merupakan metode yang digunakan dan berkaitan erat dengan pandangan orang tua tentang tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam mengasuh anak.

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli di atas bahwa peran orang tua adalah metode atau cara-cara yang digunakan orang tua dalam menjalankan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam mengasuh anak terkait mendidik, mengarahkan, memberikan fasilitas, dan memberikan motivator.

Sejak penyebaran *Covid-19* di Indonesia, pemerintah segera mengambil tindakan. Menerapkan kebijakan demi mencegah virus menyebar lebih luas, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya melalui penerapan pembelajaran daring mulai dari pendidikan dasar hingga berpendidikan tinggi. Jenis pembelajaran ini menggunakan sifat teknologi canggih untuk memecahkan masalah, dengan menyediakan materi pembelajaran daring dan pekerjaan rumah. Namun terdapat kendala dalam pelaksanaannya, seperti sarana prasaran yang kurang memadai, contohnya kuota dan sinyal yang tidak memadai, bahkan beberapa peserta didik tidak memiliki dukungan seperti ponsel, dengan begitu materi pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan baik, sehingga banyak peserta didik yang belum memahami pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran daring, peran orang tua dapat menggantikan peran pendidik dalam keluarga untuk membimbing anak-anaknya.

Menurut Nirwana (2011:159-161) peran orang tua di dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Kedua orang tua mempunyai tugas untuk menyayangi anak-anak.

- b. Orang tua mempunyai tugas dalam menjaga ketentraman jiwa anak-anaknya
- c. Saling menghormati antara orang tua dan anak dengan kata lain yaitu mengurangi kritik dan pembicaraan negatif berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka, serta menciptakan suasana kasih sayang dan keakraban. Pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus menjaga hak-hak hukum mereka terkait dengan diri mereka dan orang lain.
- d. Mewujudkan kepercayaan, sebagai orang tua memberikan penghargaan seperti pujian dan kelayakan kepada mereka akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap.
- e. Mengadakan perkumpulan keluarga, dengan mengadakan perkumpulan secara berkala dengan anak, maka sebagai orang tua dapat mengetahui kebutuhan serta keluh kesah yang dialami oleh anak.

Dari uraian di atas tentang peran orang tua dan keluarga maka dapat disimpulkan, bahwa peran orang tua mempunyai posisi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan sang anak, peran orang tua pada pembelajaran daring merupakan metode atau tindakan untuk memberikan motivasi, bimbingan, fasilitas belajar, serta perhatian yang cukup untuk anak-anaknya guna mencapai tahan-tahapan tertentu.

c. Peran Orang Tua pada Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)

Menurut Winingsih (2020:4) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh yaitu:

- a. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik di rumah, yang di mana orang dapat membimbing anaknya dalam belajar di rumah.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- c. Orang tua sebagai pengarah atau *director*, yaitu orang tua mengarahkan bakat dan minat sesuai dengan apa yang dimiliki oleh masing-masing anak.
- d. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan

pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.

Menurut Yuventina (2020), ada 3 peran orang tua yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik sekolah dasar untuk mempermudah dalam melaksanakan proses pembelajaran *online* (daring) yaitu:

1. Para orang tua harus memastikan anak benar-benar mengikuti pembelajaran dengan aman.
2. Para orang tua harus selalu memberikan motivasi pada anak agar selalu bersemangat dalam belajar dan mengikuti pembelajaran *online* (daring).
3. Para orang tua harus bertindak sebagai pendidik di rumah, dalam artian orang tua dapat memberikan pembelajaran kepada anak dan apabila mengalami kendala maka para orang tua dapat berkonsultasi dengan pendidik demi membantu anak dalam menjalankan proses pembelajaran *online* (daring).

Jika dilihat dari sudut pandang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring adalah mewajibkan orang tua untuk berperan aktif dalam memastikan pembelajaran yang aman bagi anak-anaknya, fasilitator, dan menyediakan sarana prasarana untuk pembelajaran daring.

d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peranan Orang tua dalam Membimbing Belajar Anak

Menurut Valeza (2017:32-39), ada beberapa faktor yang memengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, di antaranya yaitu:

- 1) Latar Belakang Pendidikan Orang tua
Umumnya orang tua dengan pendidikan tinggi dan orang tua dengan pendidikan kurang atau orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali berbeda dalam memenuhi kewajibannya kepada anaknya, karena orang tua yang berpendidikan tinggi tentunya memiliki berbagai macam pengetahuan, pengalaman dan pendapat, jadi dapat lebih bijaksana dalam menangani masalah. Para orang tua yang

demikian meyakini bahwa pendidikan sangat penting bagi makna dan arah anak-anaknya, sebaliknya bagi orang tua dengan kualifikasi akademis yang kurang sebagian besar menganggap bahwa pendidikan kurang penting bagi sehingga kurang memerhatikan pendidikan anaknya. Padahal, orang tua dengan tingkat pendidikan yang kurang juga banyak yang sangat menghargai pendidikan anak-anaknya. Itu tergantung pada pemahaman masing-masing orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

2) Tingkat Ekonomi Orang tua

Keadaan keuangan orang tua sangat memengaruhi pembinaan kepada anak. Namun pada umumnya orang tua yang maju secara ekonomi akan lebih memerhatikan dan membimbing anaknya untuk belajar. Hal ini memungkinkan para orang tua yang bersangkutan untuk memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan anak-anaknya untuk belajar. Selain itu, sistem ekonomi yang matang memungkinkan orang tua untuk fokus dalam memberikan bimbingan belajar bagi anaknya, karena anak tidak perlu khawatir oleh dorongan untuk mencari nafkah/bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Meskipun begitu, banyak orang tua yang walau termasuk dalam kategori ekonomi menengah, nyatanya lebih banyak peluang untuk membimbing anak belajar di rumah. Orang tua yang demikian tidak perlu menunggu kondisi atau kondisi keuangan yang stabil, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan bimbingan belajar anaknya di rumah, bahkan dalam hal memenuhi fasilitas belajar anaknya pun banyak menemui kesulitan. Kesulitan yang dimaksud adalah, terkadang anak membutuhkan fasilitas belajar yang mahal dan kurang terjangkau sehingga kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi.

3) Jenis Pekerjaan Orang tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anaknya biasanya berkaitan dengan pekerjaannya. Orang tua memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga beberapa orang tua dapat berbagi waktu dengan baik, dan beberapa orang tua selalu merasa bahwa waktunya dibatasi.

4) Waktu Yang Tersedia

Sesibuk apapun orang tua dalam berbagai kegiatan, hendaknya meluangkan waktu untuk berkomunikasi dan memberikan bimbingan tentang berbagai hal, terutama penyuluhan di rumah. Orang tua setidaknya bersedia meluangkan waktu bersama anak-anaknya agar dapat mengawasi kinerja sang anak apabila sudah baik atau belum baik, memberikan bimbingan, pengajaran dan nasihat yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dan metode pembelajaran mereka di sekolah. Prestasi anak di sekolah akan menjadi pedoman bagi pendidikan dan perkembangan hidupnya di masa depan.

5) Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga memengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pembelajaran yang sedang dipelajarinya.

e. Indikator Peran Orang Tua

Didalam peran orang tua terdapat indikator, Menurut Winingsih (2020:4)

terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh yaitu:

- a. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar di rumah.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- c. Orang tua sebagai pengarah atau *director*, yaitu orang tua mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.
- d. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.

Berdasarkan uraian ahli di atas, maka peneliti memilih indikator peran orang tua menurut Winingsih (2020:4), sebagai acuan penyusunan tabel angket, indikator kebiasaan belajar antara lain orang tua sebagai pendidik di rumah, orang tua sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pengarah atau *director* dan orang tua sebagai motivator.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan Anna Fatchiyatuz Zakiyah (2016) dengan judul “Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu”
- Adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian yang dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 20. Hasilnya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,559 > 0,220$), hubungan antara variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar tergolong sedang, dan besarnya hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu yaitu sejumlah 31% dan 69% ditentukan oleh faktor lain di luar penelitian.

Kesamaan antara penelitian Anna dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu sama-sama penelitian kuantitatif dengan metode korelasional dan variabel bebas yang digunakan yaitu kebiasaan belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variabel yang digunakan, peneliti Anna menggunakan dua variabel sedangkan variabel yang peneliti gunakan tiga variabel, lalu kelas dan tempat pelaksanaan penelitian yang berbeda, peneliti Anna meneliti di kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu sedangkan peneliti meneliti di Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Yulianti (2018) dengan judul “ Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Gugus V di Kecamatan Mataram”

Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Gugus V di Kecamatan Mataram tahun 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan statistik menggunakan korelasi *product moment* diperoleh nilai sejumlah 0,512 lebih besar dari nilai sejumlah 0,153 pada taraf signifikansi 5% ($0,512 > 0,153$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Gugus V di kecamatan Mataram tahun 2017/2018. Artinya semakin baik kebiasaan belajar peserta didik baik ketika berada di rumah maupun di sekolah maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Kontribusi (sumbangan) yang diberikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 26% sedangkan 74% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Kesamaan antara penelitian Wiwik dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu sama-sama penelitian kuantitatif dengan metode korelasional dan variabel bebas yang digunakan yaitu kebiasaan belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variabel yang digunakan, peneliti Wiwik menggunakan dua variabel sedangkan variabel yang peneliti gunakan tiga variabel, lalu tempat pelaksanaan penelitian yang berbeda, peneliti Wiwik meneliti di SDN Gugus V di Kecamatan Mataram sedangkan peneliti meneliti di Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

c. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dr. Ehtesham Anwar (2013)

dengan judul "*A Correlational Study Of Academic Achievement And Study Habits: Issues And Concerns*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa "*The descriptive analysis revealed positive correlation between academic achievement and study habits and the degree of correlation is high*".

Analisis deskriptif mengungkapkan hubungan positif antara prestasi akademik dan kebiasaan belajar dan derajat hubungan yang tinggi. Selain itu juga menemukan bahwa kinerja akademik peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang baik dan yang buruk berbeda secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang baik menghasilkan prestasi akademik yang tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dr. Ehtesham Anwar disebutkan bahwa berbagai faktor seperti metode belajar, latar belakang keluarga, status sosial ekonomi dan lingkungan merupakan faktor yang memengaruhi kebiasaan belajar.

Kesamaan antara penelitian Dr. Ehtesham Anwar dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu korelasional dan variabel bebas yang digunakan sama-sama kebiasaan belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variabel yang digunakan, peneliti Dr. Ehtesham Anwar menggunakan dua variabel sedangkan variabel yang peneliti gunakan tiga variabel, lalu peneliti diatas menggunakan analisis deskriptif, dan tempat pelaksanaan penelitian yang berbeda.

d. Penelitian Noviasari, dkk (2018)

dengan judul “Hubungan Peran Orang Tua Dengan Hasil Belajar Anak Di SDN Tunggulwulung 3 Malang”

Adanya hubungan antara peran orang tua dengan hasil belajar siswa di SDN Tunggul Wulung 3 Malang dengan hasil uji analisis $p\text{-value}$ $0,008 > 0,05$ dan kekuatan hubungan $r = 0,392$ yang berarti lemah. Hasil yang didapatkan sebanyak (42,11%) peran orang tua adalah cukup dan sebanyak (946,05%) hasil belajar anak dalam kategori cukup.

Kesamaan antara penelitian Noviasari dengan penelitian yang peneliti gunakan yaitu variabel bebas yang digunakan sama-sama peran orang tua, sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variabel yang digunakan, peneliti Noviasari menggunakan dua variabel sedangkan variabel yang peneliti gunakan ada tiga variabel, lalu tempat pelaksanaan penelitian yang berbeda, peneliti Noviasari meneliti di SDN Tunggul Wulung 3 Malang sedangkan peneliti meneliti di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

e. Penelitian Ni Putu Suryanita SP, dkk (2016)

dengan judul “Hubungan antara Prestasi Belajar dan Peran Orang Tua serta Interaksi Teman Sebaya Mata Pelajaran Pkn”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara peranan orang tua dan prestasi belajar PKn, dengan $F_{hitung} = 4,83 > F_{tabel} = 4,02$, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan prestasi belajar PKn, dengan $F_{hitung} = 9,55 > F_{tabel} = 4,02$, (3)

terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara prestasi belajar PKn dan peranan orang tua serta interaksi teman sebaya, dengan $F_{hitung} = 5,55 > F_{tabel} = 3,17$. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa peranan orang tua dan interaksi teman sebaya memengaruhi prestasi belajar siswa.

Kesamaan antara penelitian Ni Putu dengan penelitian yang peneliti gunakan yaitu variabel bebas yang digunakan sama-sama peran orang tua, dan menggunakan metode korelasional sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat yang digunakan, peneliti Ni Putu menggunakan interaksi teman sebaya pada mata pelajaran Pkn sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar tematik, lalu tempat pelaksanaan penelitian yang berbeda, peneliti Ni Putu meneliti di SDN 3 Banyuasri sedangkan peneliti meneliti di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

- f. Penelitian yang dilakukan Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020) yang berjudul *Transition to Daring Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (Covid-19) Pandemic in Georgia*. Hasil penelitian bahwa pendidikan umum di Georgia telah berubah pada semester musim semi 2020, ketika kasus pertama infeksi *Covid-19* terdeteksi meningkat menjadi 211 kasus lokal dan lebih dari 1,5 juta kasus infeksi di seluruh dunia pada 8 April 2020. Makalah ini mempelajari kapasitas negara dan penduduknya untuk melanjutkan proses pendidikan di sekolah dalam bentuk pembelajaran jarak jauh *daring*, mempelajari ulasan berbagai platform yang tersedia dan menunjukkan platform yang digunakan oleh

dukungan pemerintah, seperti *daring* portal, *TV School* dan tim *Microsoft* untuk sekolah umum dan alternatif seperti *Zoom*, *Slack* dan *Google Meet*, *platform EduPage* yang dapat digunakan untuk pendidikan *daring* dan komunikasi langsung dan memberikan contoh penggunaannya.

Peneliti di atas membuat studi kasus di mana *platform Google Meet* diimplementasikan untuk pendidikan *daring* di sekolah swasta dengan 950 peserta didik, menunjukkan statistik penggunaan yang dihasilkan oleh sistem untuk minggu pertama proses pendidikan *daring*. Hasil mengkonfirmasi bahwa transisi cepat ke bentuk pendidikan *daring* berjalan sukses dan pengalaman yang diperoleh dapat digunakan di masa depan. Pengalaman dan studi dapat bermanfaat bagi negara lain yang belum menemukan cara transisi.

C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir itu sendiri menurut (Sekaran dikutip dalam Sugiyono, 2010:91), merupakan model konseptual dari hubungan antara teori dan berbagai faktor, yang telah diidentifikasi sebagai isu penting. Intinya, kerangka pikir tersebut memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel. Kerangka tersebut memuat teori, proposisi, atau konsep yang dijadikan dasar penelitian. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara variabel penelitian. Sikap yang baik dapat menjelaskan hubungan teoritis antara variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian menjelaskan keterkaitan antar variabel sebagai berikut.

a. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran yang baik berasal dari peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi proses belajar peserta didik, selain itu kebiasaan belajar juga memberikan pedoman bagi hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, peran orang tua pada pembelajaran daring sangat penting bagi peserta didik terutama dalam pembelajaran daring seperti sekarang ini. Orang tua memberikan motivasi, bimbingan, fasilitas belajar, serta perhatian yang cukup untuk anak-anaknya. Jika kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring sudah baik maka pembelajaran yang diterima oleh peserta didik akan semakin mudah diterima dengan baik, sehingga akan tercapainya hasil belajar belajar yang optimal.

b. Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Nyatanya tidak semua peserta didik dapat meraih kesuksesan dalam studinya, hal ini dapat dilihat dari rendahnya prestasi akademik peserta didik. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah kebiasaan belajar. Cara atau pola dalam kebiasaan belajar tersebut

akan memengaruhi hasil belajar peserta didik. Setiap peserta didik dalam pembelajaran memiliki kebiasaan yang berbeda-beda. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, perlu diketahui dan dipahami tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri, agar dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik dan meningkatkan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran. Apabila kebiasaan belajar yang diterapkan oleh peserta didik sudah baik, maka hasil belajar yang didapat akan lebih optimal.

c. Hubungan Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Orang tua berperan penting terutama pada saat terjadinya pandemi seperti sekarang. Orang tua berkewajiban untuk mendidik, memotivasi, memfasilitasi dan membimbing anak. Selain itu peran orang tua merupakan metode yang digunakan dan berkaitan erat dengan pandangan orang tua tentang tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam mengasuh anak. Orang tua bukan hanya mendidik, tetapi juga menjadi penyemangat dan pemberi motivasi. Dengan memberikan semangat dan motivasi, anak akan belajar lebih bersemangat dan aktif sehingga membuat hasil belajar menjadi lebih optimal.

d. Hubungan Kebiasaan belajar dan Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari kebiasaan belajar peserta didik untuk memberikan respon dan tanggapan terkait dengan tujuan pembelajaran. Setiap peserta didik dalam pembelajaran memiliki kebiasaan yang berbeda-beda. Kebiasaan belajar akan mendukung hasil

belajar peserta didik itu sendiri. Untuk memperoleh hasil belajar, perlu diketahui dan dipahami metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri, agar dapat membentuk kebiasaan belajar yang efektif dan meningkatkan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, orang tua juga berperan penting pada saat terjadinya pandemi seperti sekarang ini. Orang tua berkewajiban mendidik, memotivasi, membina, memfasilitasi dan membimbing anak. Selain itu, orang tua juga harus mengemban tugas dalam membesarkan anak mereka agar berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Apabila kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring sudah dijalankan dengan baik maka proses pembelajaran juga akan berjalan baik sehingga hasil belajar didapat semakin optimal

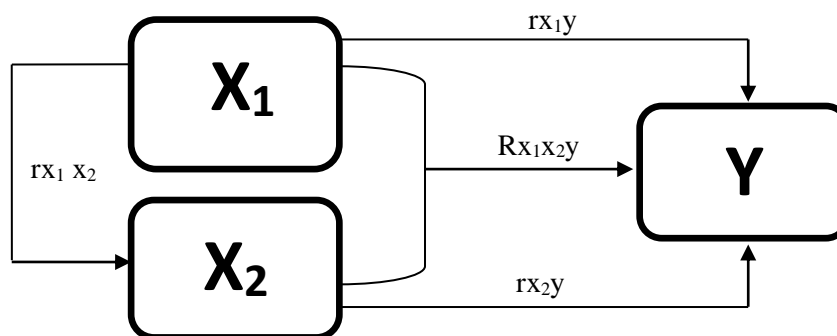
Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “kebiasaan belajar peserta didik dan peran orang tua yang baik, maka hasil belajar juga akan baik” begitu juga sebaliknya, “jika kebiasaan belajar dan peran orang tua kurang baik, maka hasil belajar kurang baik”.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah dasar untuk memandu pemikiran dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 42), paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai cara berpikir, yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti, serta mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Teori yang digunakan untuk

merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang digunakan.

Gambaran paradigma pada penelitian ini adalah:



Gambar 1. Paradigma

Keterangan:

X_1 = Kebiasaan belajar

X_2 = Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring

Y = Hasil Belajar Tematik

r_{X_1Y} = Koefisien Korelasi antara X_1 dan Y

r_{X_2Y} = Koefisien Korelasi antara X_2 dan Y

$r_{X_1 X_2}$ = Koefisien Korelasi antara X_1 dan X_2

$R_{X_1 X_2 Y}$ = Koefisien Korelasi antara X_1 , X_2 , dan Y

→ = Hubungan

Adopsi: Riduwan (2014: 238)

D. Hipotesis

Hipotesis sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2014:52) hipotesis adalah dugaan sementara adanya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua pada pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.
4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar peserta didik dan peran orang tua pada pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian *ex-postfacto* korelasi. Sugiyono (2013:7), menjelaskan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan kejadian tersebut. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara kebiasaan belajar dan peran orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat, yang terdiri dari SD Negeri 6 Metro Barat, SD Negeri 8 Metro Barat, dan SD Negeri 9 Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 154 orang peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

C. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat yang berjumlah 154 orang peserta didik dan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat yang berjumlah 20 orang peserta didik.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan dokumen hasil ulangan *Mid* semester dari pendidik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.
6. Menghitung ketiga data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan keterkaitan kebiasaan belajar dan peran orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.
7. Interpretasi hasil penghitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi yang diteliti adalah kumpulan individu atau objek dengan ciri-ciri yang sama. Menurut Sugiyono (2014:80), populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan yang meliputi: objek/tematik dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang peneliti terapkan dalam penelitian dan menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 154 orang peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat yang meliputi SD Negeri 6 Metro Barat, SD Negeri 8 Metro Barat, dan SD Negeri 9 Metro Barat. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1.	SD Negeri 6 Metro Barat	94
2.	SD Negeri 8 Metro Barat	30
3.	SD Negeri 9 Metro Barat	30
Jumlah		154

Sumber: Dokumen pendidik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Metro Barat tahun 2020/2021

2. Sampel Penelitian

Penarikan sampel dari populasi berfungsi untuk mewakili populasi. Yusuf (2014: 150) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsionate*

stratified random sampling. Riduwan (2013: 58) menyatakan teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

a. Penentuan Jumlah Sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus (Yamane dikutip dalam Riduwan, 2013: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian sebagai berikut

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{154}{154 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{154}{1,54 + 1} = \frac{154}{2,54} = 60,5$$

Jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebesar 60,5 orang responden kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

Jumlah sampel sebesar 60,5 orang peserta didik tersebut belumlah keputusan akhir karena masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap stratanya atau di setiap sekolah.

b. Penentuan Jumlah Sampel di Setiap Strata

Strata dalam penelitian ini merupakan SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat. Setelah diketahui jumlah sampel penelitian, jumlah sampel tersebut selanjutnya dicari jumlah sampel untuk setiap stratanya dengan menggunakan rumus alokasi proporsional dari Sugiyono (dalam Riduwan, 2014:66) yaitu.

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian Menurut Strata

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel
1.	SD Negeri 6 Metro Barat	Kelas VA	24	$(24 : 154) \cdot 60,5 = 9,6 = 10$
		Kelas VB	23	$(23 : 154) \cdot 60,5 = 9,1 = 10$
		Kelas VC	24	$(24 : 154) \cdot 60,5 = 9,6 = 10$
		Kelas VD	23	$(23 : 154) \cdot 60,5 = 9,1 = 10$
2.	SD Negeri 8 Metro Barat	Kelas V	30	$(30 : 154) \cdot 60,5 = 11,8 = 12$
3.	SD Negeri 9 Metro Barat	Kelas V	30	$(30 : 154) \cdot 60,5 = 11,8 = 12$
Jumlah			154	64

E. Variabel Penelitian

Tentunya penelitian harus memiliki variabel berupa variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Sugiyono (2014:38) mengemukakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentangnya dan kemudian menarik kesimpulan. Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), sedangkan variabel terikat (dependen) adalah variabel yang disebabkan atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen), (Sugiyono, 2014:39).

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut ini peneliti uraikan kedua variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar (X_1) dan peran orang tua pada pembelajaran daring (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konsep menggambarkan suatu konsep secara ringkas, jelas dan tegas. Untuk membantu dan memahami banyak penerjemah teori yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menentukan definisi konseptual yang berhubungan dalam penelitian ini yaitu:

a. Hasil Belajar Tematik (Y)

Hasil belajar tematik merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Kebiasaan Belajar (X_1)

Kebiasaan belajar merupakan perilaku yang terbentuk secara berulang-ulang selama hidup seseorang dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar.

c. Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring (X_2)

Peran orang tua pada pembelajaran daring merupakan metode atau tindakan orang tua untuk memberikan motivasi, bimbingan, fasilitas

belajar, serta perhatian yang cukup untuk anak-anaknya guna mencapai tahapan-tahapan tertentu.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi operasional dari konsep sehingga dapat diukur dan memberikan informasi kepada peneliti. Untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka perlu dilakukan manipulasi terhadap variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut.

a. Hasil Belajar Tematik (Y)

Data hasil belajar tematik dalam penelitian ini menggunakan nilai *mid* semester ganjil dari tahun ajaran 2020/2021 kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat. Hasil belajar tematik kognitif meliputi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Data tersebut diperoleh dari hasil studi dokumentasi dari masing-masing pendidik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

b. Kebiasaan Belajar (X₁)

Kebiasaan belajar dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan indikator. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat. Adapun indikator kebiasaan belajar menurut Djaali (2014:128), Sudjana (2014:165), dan (Slameto (2015: 82) sebagai acuan dalam membuat kisi-kisi instrumen angket di antaranya adalah (1) *delay avoidan*, (2) *work*

methods, (3) cara mengikuti pembelajaran, (4) cara belajar mandiri di rumah, (4) mempelajari buku teks, (5) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, (6) membaca dan membuat catatan, (7) mengulangi bahan pembelajaran, (8) konsentrasi, dan (9) mengerjakan tugas.

Pengumpulan data variabel kebiasaan belajar ini dengan sebaran angket kebiasaan belajar kepada peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat. Sebaran angket ini akan diberikan skor dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban, sebagai berikut.

Tabel 4. Skor Jawaban Angket Kebiasaan Belajar

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Adopsi: Kasmadi dan Sunariah (2014: 76)

Keterangan: kriteria interpretasi skor

Angka 4 = sangat kuat

Angka 3 = kuat

Angka 2 = cukup

Angka 1 = lemah

Tabel 5. Rubrik Jawaban Angket Kebiasaan Belajar

Alternatif Jawaban	Kriteria
Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4 sampai 5 kali dalam 1 minggu

Alternatif Jawaban	Kriteria
Kadang-Kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1 sampai 3 kali dalam 1 minggu
Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut idak pernah melakukan

Adopsi: Kasmadi dan Sunariah (2014: 76)

c. Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring (X₂)

Peran orang tua pada penelitian ini dilakukan pengukuran dengan indikator. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat. Adapun indikator peran orang tua menurut Winingsih (2020:4), sebagai acuan penyusunan tabel angket antara lain, (1) orang tua sebagai pendidik di rumah, (2) orang tua sebagai fasilitator, (3) orang tua sebagai pengarah atau *director* dan (4) orang tua sebagai motivator.

Pengumpulan data variabel peran orang tua ini dengan sebaran angket peran orang tua kepada peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat. Sebaran angket ini akan diberikan skor dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban, sebagai berikut.

Tabel 6. Skor Jawaban Angket Peran Orang Tua pada Pembelajaran Dring

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Adopsi: Kasmadi dan Sunariah (2014: 76)

Keterangan: kriteria interpretasi skor

Angka 4 = sangat kuat

Angka 3 = kuat

Angka 2 = cukup

Angka 1 = lemah

Tabel 7. Rubrik Jawaban Angket Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring

Alternatif Jawaban	Kriteria
Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4 sampai 5 kali dalam 1 minggu
Kadang-Kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1 sampai 3 kali dalam 1 minggu
Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut idak pernah melakukan

Adopsi: Kasmadi dan Sunariah (2014: 76)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut (Hadi, dikutip dalam Sugiyono, 2014:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi

tentang lokasi penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat yaitu di antaranya SD Negeri 6 Metro Barat, SD Negeri 8 Metro Barat, dan SD Negeri 9 Metro Barat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara dua belah pihak yaitu peneliti sebagai pewawancara dan pendidik sebagai narasumber untuk memperoleh data, keterangan, pendapat tentang suatu hal. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui tentang kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

3. Angket (Kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang efisien dimana seorang peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur. Sugiyono (2014:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan jenis angket tertutup dan menggunakan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi-informasi mengenai kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring.

Tabel 8. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Kebiasaan Belajar

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket Diajukan		Nomor Angket Dipakai		Jumlah yang dipakai
				(+)	(-)	(+)	(-)	
1.	Kebiasaan Belajar	Work Methods (Metode kerja dalam belajar)	a. Cara mengikuti pembelajaran	1, 2,3,4	-	1,2,3, 4	-	4
			b. Cara belajar individu	12, 18	15, 19	12, 18	15,1 9	4
			c. Mempelajari buku teks	5,6,7	-	5,7	-	2
			d. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	28	-	28	-	1
			e. Membaca dan membuat catatan	10, 12	16, 17	10	-	1
			f. Mengulangi bahan pembelajaran	20	21	20	21	2
			g. Menghadapi ujian	29, 30	-	-	-	-
		Delay Avoidan (Kesigapan dalam belajar)	a. Konsentrasi	8,9,11	13, 14	8,11	13,1 4	4
			b. Mengerjakan tugas	22, 23, 24	25, 26, 27	22, 23	25, 26	4
Jumlah				30		22		22

Sumber : Djali (2014:128), Sudjana (2014:165-73), dan Slameto (2015: 82)

Tabel 9. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket Diajukan		Nomor Angket Dipakai		Jumlah Dipakai
				(+)	(-)	(+)	(-)	
1.	Peran Orang Tua dalam pembelajaran daring	Peran orang tua sebagai pendidik di rumah	a. Mendampingi anak belajar	1,2,3, 9,15, 17, 19, 21, 26	10, 11, 18, 20	1,2,3, 9,15,1 7,19,2 6	10, 18	10
			b. Membantu anak apabila mengalami kendala dalam belajar	4,13, 22,24	23, 25	4,13,2 2,24	-	4
			c.	14	-	-	-	-

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket Diajukan		Nomor Angket Dipakai		Jumlah Dipakai
				(+)	(-)	(+)	(-)	
			Menyampaikan materi pembelajaran pada anak					
			d. Menciptakan rumah sebagai tempat belajar yang nyaman	5,7,16	-	5,7,16	-	3
		Orang tua sebagai fasilitator	a. Sebagai sarana dan pra-sarana bagi anak	6,8	-	8,	-	1
		Orang tua sebagai motivator	a. Memberikan semangat serta motivasi kepada anak	12,27	28	27	28	2
		Orang tua sebagai Pengarah atau director	a. Memberikan pengaruh atau director kepada anak	29,30	-	29,30	-	2
Jumlah				30		22		22

Sumber: Winingsih (2020:4)

4. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Data tentang hasil belajar tematik peserta didik dalam penelitian ini, yaitu melalui dokumen nilai *mid* semester ganjil kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat mata pelajaran tematik tahun ajaran 2020/2021.

H. Uji Prasyarat Instrumen

Alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik untuk mendapatkan data yang lengkap. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak digunakan atau tidak. Kuesioner (angket) diujikan pada responden yaitu peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Metro Barat yang berjumlah 20 orang peserta didik pada tanggal 27 Februari 2021. Peneliti memilih SD Negeri 1 Metro Barat karena SD tersebut memiliki kesamaan dengan SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat yang menjadi subjek penelitian ini. Kesamaan tersebut baik dari akreditasi, KKM, maupun kurikulum. SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat dan SD Negeri 1 Metro Barat memiliki akreditasi A, KKM 70 pada pembelajaran tematik dan menggunakan kurikulum 2013.

1. Uji Validitas Instrumen

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan instrumen adalah masalah validitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2014:267) data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Pengujian validitas angket dalam penelitian ini dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 1 Metro Barat. Diperoleh 22 pernyataan valid dari 30 pertanyaan yang diajukan

masing –masing variabel X_1 dan X_2 . Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dikutip dalam Muncarno 2017:57) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y
 N = jumlah sampel
 X = skor item
 Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya
 jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Kasmadi dan Sunariah (2014: 79) menjelaskan bahwa perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* dengan bantuan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 σ_i = Varian total
 k = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 ΣX_i = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\Sigma X_{total}^2 - \frac{(\Sigma X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Σ_{total} = Varians total
 ΣX_{total} = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *rproduct moment* dengan $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji *Chi Kuadrat* seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 162) berikut.

$$X_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

X_{hitung}^2 = nilai *chi kuadrat* hitung
 fo = frekuensi hasil pengamatan
 fe = frekuensi yang diharapkan
 k = banyaknya kelas interval

Tahap selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi dinyatakan data normal.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi dinyatakan data tidak normal.

Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X_1 (kebiasaan belajar), X_2 (peran orang tua pada pembelajaran daring) dan Y (hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 174) berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut

$(n - k)$. Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua diuji dengan rumus korelasi *product moment* yang diungkapkan (Pearson, dikutip dalam Muncarno 2017: 57) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor variabel X
 Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis keempat yaitu hubungan antara kebiasaan belajar (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Muncarno (2017: 193) sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

r_{x_1y} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y
 r_{x_2y} = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y
 $r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2
 $R_{x_1x_2y}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Tabel 10. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Adopsi: Muncarno (2015: 51)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X_1 dengan X_2 terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y akan dicari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Muncarno (2017: 95) mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y akan diuji menggunakan Uji signifikansi atau uji-F dengan rumus.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda
 K : jumlah variabel independent
 N : jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Hasil pengujian persyarat analisis tersebut menunjukkan skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis. Selanjutnya untuk menguji apakah ada hubungan antara kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat, maka hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dilakukan uji korelasi *product moment*, sedangkan untuk uji hipotesis keempat digunakan uji korelasi ganda atau *multiple correlation*.

Pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dengan mengacu pada kaidah berikut.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan,

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar dan Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.
4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar dan Peran Orang Tua pada Pembelajaran Daring secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

1. Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat memperbaiki serta meningkatkan kebiasaan belajarnya dengan baik, seperti misalnya dimulai dengan rajin mencatat, rajin membaca, dan mengumpulkan tugas tepat waktu, lalu mengikuti proses pembelajaran dengan kondusif dan berpartisipasi aktif ketika pendidik sedang menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dengan baik, peserta didik juga harus menyadari bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring sangatlah penting karena dengan adanya peran orang tua, peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya lebih optimal lagi.

2. Pendidik

Diharapkan pendidik dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan yang dapat dijadikan referensi tambahan untuk pengembangan dan peningkatan pemahaman keprofesian seorang pendidik dan diharapkan pendidik dapat meningkatkan kebiasaan belajar baik bagi peserta didik seperti menggunakan metode belajar yang lebih beragam agar peserta didik tidak mudah bosan, upayakan untuk selalu tampil ceria dan bersemangat serta antusias pada saat memberikan materi melalui video, pemberian penghargaan berupa tepuk tangan atau pujian juga sangat efektif dalam menumbuhkan semangat peserta didik, dan menggunakan media

pembelajaran seperti video, audio, dan lainnya yang dapat merangsang pikiran, kemampuan, keterampilan belajar serta perhatian sehingga dapat mendorong peserta didik lebih aktif dalam belajar.

3. Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat menjadi kontribusi positif dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran daring secara baik sehingga hasil belajar peserta didik dapat lebih optimal.

4. Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan wawasan, ilmu pengetahuan baru tentang kebiasaan belajar dan peran orang tua pada pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik dan peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel-variabel penelitian yang ada, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik, sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan yang lebih baik untuk bekal mengajar sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyatinnaba, Nur. 2015. *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Studi Kasus Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Losari–Brebes*. (Skripsi). Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Alessandro. 2018. *Digital Skills, Competence, and Digital Daring Learning*. European Training Foundation. Turin.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Basilaia, et al. 2020. *Transition to Daring Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia*. *Pedagogical Research*. 5: 2468-4929.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Fadlillah. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Hora, et al. 2017. Examining Study Habits In Undergraduate STEM Courses From A Situative Perspective. *International Journal Of STEM Education*. 4: 18-22.
- Imania, dkk. 2019. Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*. 5: 31–47.
- Kasmadi, dkk. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Kemendikbud, R. I. 2020. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19: Satuan Pendidikan di Zona Kuning, Oranye dan Merah Dilarang Melakukan Pembelajaran Tatap Muka*.
- Komalasari. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama. Bandung.
- Kreitner, et al. 2014. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.

- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniati, dkk. 2021. *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. 5: 241-256.
- Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga*. Kencana Preanada Media Group. Jakarta.
- Mather, et al. 2018. Student Perceptions of Daring and Face-to-Face Learning. *Internalational Journal of Curriculum and Instruction*. 10: 61–76.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Mustofa, dkk. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Berpendidikan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*. 1: 151-160.
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nirwana. 2011. *Psikologi Ibu, Bayi, dan Anak*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Noviasari, dkk. 2018. Hubungan Peran Orang Tua dengan Hasil Belajar Anak di SDN Tunggulwulung 3 Malang. *Nursing News*. 3: 3-4.
- Permendikbud. 2014. *Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Purwanto, dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counselling*. 2: 1-12.
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statiska Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- Robbins, et al. 2015. *Perilaku Organisasi*. Alih Bahasa: Saraswati dan Sirait. Salemba Empat. Jakarta. 16: 304.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Abad 21*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.

- Sintema. 2020. Effect of COVID-19 on the Performance of Grade 12 Students Implications for STEM Education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*. 16:1–6.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sofyana, dkk. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. 8: 81-86.
- Sohrabi, et al. 2020. *World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel corona virus (COVID-19)*. *International Journal of Surgery*. 7: 71-76.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Kegiatan pembelajaran*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Suryanita, Ni Putu. 2016. *Hubungan antara Prestasi Belajar dan Peran Orang Tua Serta Interaksi Teman Sebaya Mata Pelajaran Pkn*. E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Bali. 4: 10-12.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Wahyuningsih, Istiqomah Risa. 2011. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar peserta didik Semester IV Program Studi Div Kebidanan UNS. *Gaster*. FKIP Universitas Negeri Semarang. Semarang. 8: 765-771.
- Winingsih, Endang. 2020. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Persepektif Ilmu Pendidikan*. 34: 1-8.
- Yulianti, Wiwik. 2018. Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Gugus V di Kecamatan Mataram tahun 2017/2018. (Skripsi). Pendidikan Guru sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Mataram. Nusa Tenggara Barat.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenada media group. Jakarta.
- Zakiah, Anna Fatchiyatuz. 2016. *Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu*. (Skripsi). Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.